



SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e) Volume 6 Issue 2, Jul-Des 2022

Editorial

Salam berjumpa kembali. Dalam Sukma Vol. 6 Issue 2 kali ini, terdapat 6 isu utama yang dibahas, yaitu tulisan Fidelis Chosa Kastuhandani dan Sambo Ke tentang “Developing Students’ Intrinsic Interest in Reading Challenging Articles: An Application of Basic Psychological Need Supports”, Khairil Azhar dan Babang Robandi dengan “Objektifikasi dan Subjektifikasi Murid dalam Tiga Pranata Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat”, Ristanto dengan “The Effect of the Work-Based Learning Training Model on the Creativity of Training Participants at Job Training Center Bojonegoro”, Dody Wibowo dengan “Mendukung Guru untuk Mempelajari Perdamaian: Studi Awal di Sekolah Sukma Bangsa Sigi, Sulawesi Tengah”, Sugeng Handayani, Marwan Marwan, dan B.I. Ansari dengan “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self-Confidence Siswa Dengan Pendekatan Open-Ended” Terakhir yang ditulis oleh Erika Ambarita, Yohana F. Cahya Palupi Meilani, dan Albert Surya Wanasida dengan “Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Organisasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Studi”.

Dalam artikelnya, Fidelis Chosa Kastuhandani dan Sambo Ke menjelaskan mengenai Motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas akademik merupakan aspek psikologis yang penting untuk peningkatan belajar siswa. Namun, motivasi intrinsik dalam membaca artikel penelitian sangat rendah di kalangan mahasiswa sarjana Kamboja. Oleh karena itu, mengembangkan atau mempertahankan motivasi intrinsik mereka adalah perawatan yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Self-Determination Theory (SDT) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dapat ditingkatkan Ketika Motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas akademik merupakan aspek psikologis yang penting untuk peningkatan belajar siswa. Namun, motivasi intrinsik dalam membaca artikel penelitian sangat rendah di kalangan mahasiswa sarjana Kamboja. Oleh karena itu, mengembangkan atau mempertahankan motivasi intrinsik mereka adalah perawatan yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Self-Determination Theory (SDT) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik dapat ditingkatkan ketika

Dalam artikel berikutnya, Khairil Azhar dan Babang Robandi tampil dengan bahasan mengenai bagaimana objek tifikasi cenderung terjadi dalam pendidikan keluarga, lingkungan masyarakat maupun sekolah. Secara teoretis, objektifikasi dilawankan dengan subjektifikasi. Objektifikasi berarti memosisikan anak-anak, murid-murid atau individu dalam posisi sebagai objek pendidikan. Sebaliknya, subjektifikasi adalah pemosisian mereka sebagai subjek pembelajar atau active agent of learning. Untuk itu diperlukan satu konseptualisasi 'jalan tengah' sehingga didapat suatu konsepsi pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang berorientasi pada fasilitasi perkembangan potensi atau kodrat murid-murid secara wajar.

Pada artikel berikutnya, Ristanto membahas tentang Pentingnya sumber daya manusia didasarkan pada kenyataan bahwa sumber daya manusia merupakan elemen penting dari setiap perusahaan. Sumber daya manusia dapat menentukan keunggulan suatu perusahaan karena sumber daya manusia adalah pembuat tujuan, inovator, komunikasi, kreativitas, dan strategi

bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pelatihan Work Based Learning terhadap kreativitas peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Bojonegoro. Penelitian ini bersifat kualitatif, dikategorikan secara eksplisit sebagai evaluasi program kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 peserta pelatihan di BLK Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan skala kreativitas yang tinggi (85,5%), tugas peserta pelatihan (83,4%), dukungan untuk belajar (78,8%), dan tujuan yang jelas (76%). Dalam model pelatihan di mana pemaparan terhadap kendala, peluang, kebijakan, dan peraturan dunia nyata adalah wajib, pembelajaran berbasis kerja empati ceruk penting dalam pengalaman peserta.

pembahasan berikutnya artikel yang ditulis Dody Wibowo mengenai Menggunakan data dari seorang guru dari Sekolah Sukma Bangsa Sigi, Sulawesi Tengah, Indonesia, artikel ini memberikan temuan awal dari penelitian tentang dukungan terhadap guru untuk mempelajari topik perdamaian. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja yang menyatakan praktik budaya sekolah berkontribusi pada pengembangan profesional guru untuk pendidikan perdamaian. Kerangka kerja ini menyatakan empat kategori praktik budaya sekolah yang dapat mendukung guru untuk mempelajari perdamaian: manajemen institusi, lingkungan sekolah, fasilitas untuk belajar, dan relasi antarguru. Data menunjukkan bahwa keempat kategori praktik budaya sekolah ditemukan di Sekolah Sukma Bangsa Sigi. Namun, setiap kategori memiliki tingkat yang berbeda dalam mendukung guru untuk mempelajari perdamaian.

Sedang artikel berikutnya, Sugeng Handayani, Marwan Marwan, dan B.I. Ansari lebih memfokuskan pada Matematika diajarkan yang dapat menuntun siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Open-Ended, self- confidence siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Open-Ended, dan mengetahui interaksi antara pendekatan

Open-Ended dengan level kemampuan siswa (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Studi ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian pre-test post-test control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Sukma Bangsa Pidie dengan sampel dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang diambil secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua macam instrumen yaitu tes dan non tes. Tes meliputi kemampuan berpikir kreatif matematis dan non tes meliputi angket Self-Confidence. Berdasarkan analisis data statistik dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05 diketahui bahwa 1) Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Open-Ended lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional; 2) Self-Confidence siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Open-Ended lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional; 3) Tidak terdapat interaksi antara pendekatan Open-Ended dengan level kemampuan siswa (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa..

Dalam artikel yang terakhir, Erika Ambarita, Yohana F. Cahya Palupi Meilani, dan Albert Surya Wanasida membahas mengenai Komunitas Guru dalam suatu unit pendidikan sangatlah diperlukan oleh para guru, karena merupakan tempat belajar berorganisasi dalam materi bahan ajar dan peningkatan mutu atas pengajaran yang dilakukan di dalam kelas yang otomatis sangat berimbas atas peningkatan kompetensi guru itu sendiri. Saling berbagi informasi tentang hal-hal yang terbaru sekitar dunia pendidikan, akan menambah wawasan guru dalam kelompok organisasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi guru bidang studi bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis Jumlah guru bahasa Inggris dalam MGMP Jakarta Barat I sebanyak 133 orang yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel

menggunakan teknik random sampling sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 54 orang guru. Data primer digunakan dalam penelitian ini yang artinya dari responden data diperoleh langsung. Hasil penelitian untuk analisis data menggunakan rumus rata-rata (mean). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan keterlibatan guru sebagai anggota komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, sangat bermamfaat untuk meningkatkan kompetensi pengajaran bahasa Inggris di kelas, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami juga menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Demikian beberapa poin yang penting dari konten enam artikel dalam jurnal Sukma kali ini. Semoga bermanfaat.

Wassalam,,

Editor-in-Chief